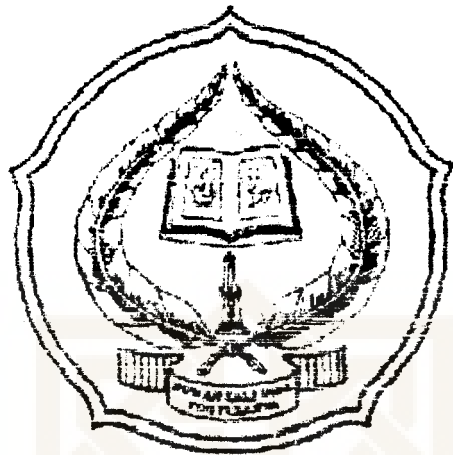


**KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM
PERENCANAAN PENGAJARAN DI MTsN MODEL
KEBUMEN I**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Untuk Memenuhi Syarat Pemerolehan
Gelar Sarjana Strata Satu (S I)**

Disusun

**Dewi Isti'anatussa'diyah
98423916
PBA-2**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

DEWI ISTI'ANATUSSA'DIYAH– NIM. 98423916. KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB
DALAM PERENCANAAN PENGAJARAN DI MTsN MODEL KEBUMEN I,
YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Kompetensi mengajar yang dimiliki oleh guru tidak terlepas dari peran kurikulum dalam praktek pengajaran di sekolah. Begitu juga dengan kecakapan guru mengenai perencanaan pengajaran yang dinilai sangat penting dalam dunia pendidikan. Perencanaan pengajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), adapun penentuan subyeknya mengambil dari populasi. Metode pengumpulan data melalui teknik observasi, interview, angket, dan dokumen. Dalam menganalisa data digunakan analisa data deskriptif dengan cara analisis kualitatif dan documenter.

Bahwa kompetensi guru bahasa arab dalam perencanaan pengajaran tentang penyusunan satuan pelajaran (SATPEL) sebagai suatu keahlian dalam persiapan mengajar yang akan dilakukannya sudah bisa dikatakan cukup baik.

Kata kunci: **kompetensi, guru, bahasa arab, perencanaan pengajaran**

Drs. H. Zainal Arifin A. M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 25 Maret 2003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Dewi Isti'anatussa'diyah
Lampiran : 8 eksemplar.

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi suadari:

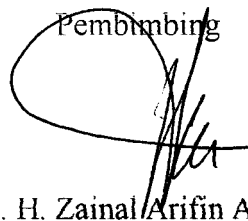
Nama : Dewi Isti'anatuissa'diyah
NIM : 98423916
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab – 2
Judul : KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM PERENCANAAN PENGAJARAN DI MTsN MODEL KEBUMEN I,

Telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut kepada Bapak untuk diterima dengan selayaknya, dan kami berharap agar segera dimunaqsyahkan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah.

Dengan demikian surat ini kami sampaikan, dengan harapan semoga skripsi ini dapat diterima.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Drs. H. Zainal Arifin A. M.Ag
NIP: 150 247 913

Drs. Ahzab Muttaqien, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 22 April 2003

Nota Dinas Konsultan

Hal : Revisi Skripsi Sdri. Dewi Isti'anatussa'diyah
Lamp. : 8 eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di T e m p a t .

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Dewi Isti'anatussa'diyah
NIM. : 9842 3916
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab-2
Judul Skripsi : **KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM PERENCANAAN PENGAJARAN DI MTsN MODEL KEBUMEN I**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat telah dapat di terima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian surat ini kami sampaikan, dengan harapan semoga skripsi ini bias bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Konsultan


Drs. Ahzab Muttaqien, MA
NIP. 150 242 327

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
**KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM PERENCANAAN
PENGAJARAN DI MTsN MODEL KEBUMEN I**

Yang dipersiapkan oleh saudari:

DEWI ISTI'ANATUSSA'DIYAH

Telah dimunaqsyahkan didepan Sidang Munaqsyah pada tanggal 15 April 2003
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Dewan Sidang
Munaqsyah.

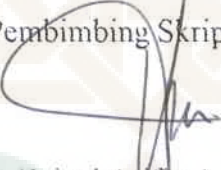
Ketua Sidang


Drs. Asrori Saud
NIP. 150 210 063

Sekretaris Sidang


H. tulus Musthofa, Lc. MA
NIP. 150 275 382

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag
NIP. 150 247 913

Penguji I


Drs. H.A. Janan Asifudin, MA
NIP. 150 127 875

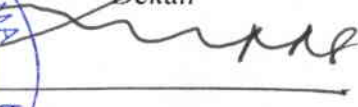
Penguji II


Drs. Ahzab Muttacien, MA
NIP. 150 242 327

Yogyakarta, 22 April 2003

Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Dekan




Drs. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP.150 037 930

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberi kesempatan dan kelonggaran waktu sehingga penulis dengan keterbatasan waktu bisa menyelesaikan tugas ini. Tak lupa shalawat dan salam terhulur atas Nabi Muhammad junjungan umat semesta alam.

Skripsi penulis yang berjudul: KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM PERENCANAAN PENGAJARAN DI MTsN MODEL KEBUMEN I telah dapat selesai penulis susun, walaupun masih dalam keadaan yang sederhana dan terbatasnya kemampuan. Dengan harapan ada yang meneruskan penelitian ini dengan langkah-langkah yang lebih maju dan mendalam oleh teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Melalui prakata ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah selaku atasan penulis
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag selaku pembimbing penulis
3. Para Dosen dan Guru Besar yang telah melimpahkan ilmunya yang tak terukur nilainya
4. Bapak Ibuku yang telah memberiku dorongan, semangat serta do'a.
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Dengan bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis, mudah-mudahan dicatat oleh Allah swt sebagai amal ibadah disisiNya. Amien

Billahittaufiq Wal Hidayah

Yogyakarta, 25 Maret 2003

Penulis



Dewi Isti'anatussa'diyah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teoretis	11
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Berdirinya MTsN Model Kebumen I dan KKM MTsN Model Kebumen I	39
C. Susunan Pengurus KKM MTsN Model Kebumen I	47

D. Maksud dan Kegunaan KKM MTsN Model Kebumen I	49
E. Tujuan Berdirinya KKM MTsN Model Kebumen I	50
F. Keanggotaan KKM MTsN Model Kebumen I	51
BAB III KOMPETENSI PERENCANAAN PENGAJARAN DALAM	
PENYUSUNAN SATUAN PELAJARAN (SP)	
A. Kompetensi Perencanaan Pengajaran Dalam Penyusunan Satuan Pelajaran	57
B. Usaha-Usaha Peningkatan Kompetensi Guru Yang Dilakukan Pihak MTsN Model Kebumen I	67
C. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Usaha Peningkatan Kompetensi Guru	68
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	
DAFTAR REVISI	
DAFTAR RALAT	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebelumnya, penulis sertakan penegasan istilah sebagai usaha agar tidak terjadi kerancuan maksud dari istilah – istilah kata dalam judul, sebagai berikut, sekaligus sebagai pembatasan bahasannya:

- **Kompetensi**

Adalah cakap (mengetahui) atau juga kemampuan menguasai suatu bahasa secara abstrak atau bathiniah.¹ Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) Kompetensi merupakan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Adapun *teacher competency is the ability of a teacher responsibility perform has or her duties appropriately*(Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak).²

- **Guru**

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam arti guru tidak

¹ Kamus Besar, *Bahasa Indonesia*; Balai Pustaka:DEPDKBUD. Hal 516

² Drs. Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya(1996),hal.14.

semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of value*.

Dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan dan menuntun siswa dalam belajar.³

- Bahasa Arab

Adalah ungkapan yang di gunakan oleh masyarakat timur tengah dalam berkomunikasi sehari-hari.⁴ Sedang istilah sebenarnya adalah sistim lambang-lambang berupa bunyi yang di gunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan interaksi. Adapun Bahasa Arab yang penulis maksud adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diajarkan bagi siswa-siswi Madrasah Stanawiyah yang pelaksanaannya diatur oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan daalm rangka mencapai tujuan absah dan bernilai yang didalamnya terdapat berbagai macam aktifitas baik berupa prosedur dan pengarahan.⁵

Pengajaran

Pengajaran adalah suatu sistem yang terangkai dalam proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar itu sendiri.⁶

³ Sardiman A. M., *Dorongan dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 123.

⁴ A. Akrom Malibari L.A.S., *Pedoman Pengajaran BAR pada LAIN*, Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976.

⁵ Drs. Harjanto (Roger A. Kaufman), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hal. 2

⁶ *Ibid.*, Kamus Besar, hal. 15.

- **Madrasah (MTs N Model Kebumen I)**

Adalah sebagai pendidikan keagamaan, yakni jenis pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama. Kedudukan madrasah menjadi sangat jelas ketika keluar Peraturan Pemerintah No. 28/1990 sebagai penjelasan UUSPN 1989 yang salah satu diktumnya menyatakan bahwa Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah (pasal 4 ayat 3).⁷

- **Kebumen**

Merupakan salah satu pemerintahan Daerah Tingkat II di Propinsi Jawa Tengah. Di Dati II Kebumen terdapat kantor Departemen Agama yang mempunyai beberapa bidang kerja; antara lain bidang Pengajaran dan Pendidikan yang membawahi dan membimbing MTs N Model Kebumen I

B. Latar Belakang Masalah

Kompetensi mengajar yang dimiliki oleh para guru tidak terlepas dari peran kurikulum dalam praktek pengajaran di sekolah. Begitu juga dengan kecakapan guru mengenai perencanaan pengajaran, yang dinilai sangat penting dalam dunia pendidikan. Perencanaan pengajaran dipandang sebagai

⁷ Dr. Husni Rahim, Arah Baru *Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001 hal:

suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.⁸ Berangkat dari pemikiran di atas, para pendidik atau para guru beserta keyakinan, keinginan, pengetahuan dan kecakapan serta sikapnya termasuk dalam kurikulum. Dalam arti guru perlu memahami dan memilikinya untuk kesuksesan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Dalam hal ini, penulis memandang bahwa pengetahuan dan kecakapan para guru dalam pengajaran layak mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu perlu ditumbuh kembangkan dalam rangka optimalisasi kerja profesional.

Pembinaan yang di berikan kepada guru adalah berupa usaha-usaha untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang di perlukan dalam menjalankan tugasnya. Mekanisme pembinaan profesionalnya di laksanakan mulai dari pihak guru dalam kelompok kerja guru (KKG), dan musyawarah guru bidang studi (MGBS), kelompok kerja kepala madrasah (KKKM), kelompok kerja pengawas (KKP), tim pemandu atau penasehat bidang studi (TPPBS), sampai dengan tim koordinasi pembina daerah /pusat (TKPD/TKPP).⁹

Usaha pembinaan guru-guru dan guru bahasa Arab MTs N I Model Kebumen yang selama ini dilakukan dinilai baik dan cukup berhasil. Namun untuk menguji keberhasilannya itu perlu adanya suatu pembuktian yang nyata, oleh karenanya perlu pembuktian keberhasilan pembinaannya.

⁸ Drs. Harjanto, *Op.cit.*, hal: 8

⁹ DEPAG RI, *Kurikulum MTs (Pedoman Pembinaan Guru)*, Jakarta: Bimbingan slam,1989. hal:12

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut : **“Bagaimana kompetensi guru Bahasa Arab dalam merencanakan pengajaran di MTs N Model Kebumen I”**

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi (kecakapan) guru Bahasa dalam perencanaan pengajaran Arab di MTsN Model Kebumen I.
- b. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan dari pihak MTs N I Model dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi secara benar tentang kompetensi mengajar guru bahasa Arab MTs N I Model dalam perencanaan pengajaran.
- b. Dengan penelitian ini penulis, berharap semoga akan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Arab, Kepala sekolah

MTs N Model Kebumen I dan para guru ikut serta dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mengajar seorang guru dalam perencanaan pengajaran, khususnya guru bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

Penulis menyadari bahwa tidak semua metode penelitian dapat digunakan secara bersama-sama dalam satu penelitian. Hal ini disebabkan oleh karena adanya perbedaan maksud dan tujuan, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memilih metode-metode yang menurut hemat penulis dapat mewakilinya.

Metode-metode yang di maksud adalah:

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian itu diperoleh.¹⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek dan sumber data adalah: para guru Bahasa Arab di MTs N I Model Kebumen. Adapun penentuan subyeknya adalah mengambil populasi yang ada, yang penulis tentukan berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, sebagai berikut: *“Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek banyak, dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”*.¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1992. hal: 90

¹¹ *Ibid.*, hal. 94

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 3 (tiga) orang Guru Bahasa Arab sebagai populasi, yaitu satu orang guru wanita dan dua orang guru pria

2. Metode Pengumpulan Data

Bagaimana memperoleh data adalah persoalan metodologik yang membicarakan teknik pengumpulan data, apakah seorang peneliti akan menggunakan pertanyaan, wawancara, pengamatan, tes, percobaan, koleksi atau metode lain atau kombinasi dari beberapa metode itu, semuanya harus mempunyai dasar-dasar yang beralasan

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati dari dekat gejala atau situasi yang sebenarnya.¹² Metode ini penulis gunakan untuk meneliti sarana prasarana pengajaran dan hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data. Dan metode ini penulis gunakan dalam mengamati guru bahasa Arab dalam melaksanakan proses perencanaan dan tindakan atau langkah-langkah yang diambil sebelum pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

b. Teknik Interview (wawancara)

Interview merupakan cara pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau sample.

¹² Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M., M.Sc. Ed., *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1994, hal: 165

Disini dilakukan interview survey yaitu mencari data yang representative untuk semua kelompok populasi.¹³

Adapun yang penulis interview adalah:

- 1) Kepala madrasah dan atau wakilnya
- 2) Para guru bahasa arab MTs N I Model kebumen

c. Teknik Angket (pertanyaan)

Suatu cara pengumpulan data melalui questionnaire dimana subyek (populasi) dihubungi melalui daftar pertanyaan yang tertulis. Bila semua pertanyaan serta jawaban telah selesai diteliti dan bila diadakan perubahan seperlunya, perlulah diadakan percobaan yang kedua untuk sekali lagi menguji angket tersebut. Apabila menurut pertimbangan kita semua telah memuaskan, kita dapat beranjak pada langkah selanjutnya.¹⁴

Bentuk angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, dimana responden menjawab pertanyaan terikat oleh bentuk pertanyaan dan alternative jawaban dalam angket.

d. Teknik Dokumen

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan. Data tersebut berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notuloen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁵

¹³ Prof.Dr. Winarno S.M, M.Sc.Ed. *Ibid.*, hal. 174

¹⁴ Prof.Dr. Winarno S.M, M.Sc.Ed. *Ibid.*, hal. 180

¹⁵ Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1981.

Melalui metode ini penulis dapatkan documenter seperti buku pegangan pelajaran, buku pedoman dan bahan penataran guru, program pengajaran, dan lain-lain.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data deskriptif, yaitu menguraikan data apa adanya kemudian di analisis dengan bertitik tolak pada data tersebut sambil mencari jalan keluarnya. Sebagaimana dikatakan oleh Mohammad Ali dalam bukunya : Penelitian kependidikan prosedur dan strategi berikut:

*“Metode penelitian deskriptif yang di lakukan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi sesuatu”.*¹⁶

Adapun untuk menganalisis data dengan berbagai proses itu, penulis menggunakan cara analisis data kualitatif dan analisa dokumenter yaitu menganalisa isi dokumen satuan pelajaran.¹⁷

¹⁶ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982 hal: 120

¹⁷ Drs. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982 hal: 428

F. Tinjauan Pustaka

Telah banyak tulisan yang membahas mengenai perencanaan pengajaran maupun kompetensi guru, baik dalam bentuk buku atau skripsi. Sejauh yang penulis tahu:

1. Buku Drs. Harjanto yang berjudul *Perencanaan Pengajaran* yang membahas tentang konsep pendekatan sistem dalam pengajaran, berbagai model dan aplikasi pengembangan sistem intruksional, dan perencanaan tujuan instruksional, bahan-bahan pengajaran, media pengajaran evaluasi pengajaran dan penyusunan satpel.
2. Buku Drs. Moh. Uzer Usman yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* yang membahas tentang kompetensi guru dari segi keprofesionalan atau keahlian seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.
3. Buku Drs. Nanang Fatah, M.Pd yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan* dan sedikit membahas tentang pengertian perencanaan, model-model perencanaan, jenis dan metode perencanaan serta teknik perencanaan dan penganggaran.
4. *Kompetensi Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Kabupaten Ciamis Jawa Barat*, skripsi ini disusun oleh saudara Ahmad Purwanto pada tahun 1996 yang membahas tentang kompetensi guru dalam mengajar, akan tetapi skripsi ini lebih spesifik membahas tentang kompetensi mengajar.

1996 yang membahas tentang kompetensi guru dalam mengajar, akan tetapi skripsi ini lebih spesifik membahas tentang kompetensi mengajar.

Dan beberapa tulisan baik yang berbicara mengenai perencanaan pengajaran ataupun tentang kompetensi guru, yang membedakan tulisan ini dengan tulisan lainnya adalah subjek dan objek yang menjadi fokus penelitian penulis, yaitu kompetensi guru bahasa arab dalam perencanaan pengajaran di MTsN Model Kebumen I. Dengan demikian memadukan antara perencanaan pengajaran dan kompetensi guru, maka skripsi ini menjadi berbeda dengan tulisan lain yang sudah ada.

G. Kerangka Teoretis

Guru adalah figure sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalannya proses interaksi belajar mengajar. Oleh karenanya guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis pedagogis. Begitu juga guru yang mengajar bahasa khususnya bahasa Arab harus mempunyai kompetensi yang menjadi profesionalnya. *Kompetensi* atau yang searti dengan kemampuan dan kecakapan bagi seorang guru adalah perlu. Hal ini karena dapat dilihat dari hakikat guru itu sendiri yang dalam menjalankan tugas mengajar serta prosesi awal yang diperlukan sebelumnya. Kegiatan mengajar merupakan seni, ia memerlukan pula keahlian tertentu. Sedangkan perencanaan adalah suatu langkah awal sebelum memasuki dan terlaksananya kegiatan sehingga bisa dicapai tujuan yang di inginkan secara efektif dan efisien. *Perencanaan* dalam

arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan *Pengajaran* merupakan unsur atau komponen yang ada dalam pendidikan, maka pengajaran dan pendidikan memerlukan suatu perencanaan untuk mencapai tujuannya.¹⁸

Perencanaan pendidikan sebagai suatu strategi yang menghasilkan langkah-langkah untuk mencapai titik tujuan dengan arah yang ditetapkan oleh garis-garis kebijaksanaan yang ada dalam GBPP dan TAP MPR RI, yang mencakup tiga unsur pokok, yaitu: a). Keadaan sekarang(data dan informasi sebagai hasil potret atas situasi sekarang), b).Keadaan yang diharapkan dan dituju atau sasaran,c). Strategi pencapaian sasaran (langkah-langkah usaha, taktik dan cara) ¹⁹

Termasuk didalamnya mempunyai keterampilan dalam upaya merencanakan kegiatan belajar mengajar sebagai landasan utama berhasil tidaknya tujuan pendidikan atau pengajaran yang akan dilaksanakan. Sebab merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan.

Dengan demikian perencanaan pengajaran sudah seharusnya sebagai alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan

¹⁸ Drs. Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984 hal:68

¹⁹ Prof. Dr. Jusuf Enoch, MA, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. hal:5

memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Adapun faidah perencanaan yang bisa diangkat sebagai suatu kerangka teori ada dua, yaitu:²⁰

Pertama: Karena adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran jadi lebih baik dan efektif.

Kedua : Karena perencanaan maka seseorang akan tumbuh menjadi guru yang baik.

Pada umumnya terdapat tiga macam kesalahan anggapan tentang hal perencanaan atau persiapan mengajar, yang perlu segera dirombak yaitu²¹

- a. Anggapan bahwa guru dapat mengajar dimuka kelas hanya berdasarkan kemampuan improvisasi saja.
- b. Anggapan bahwa persiapan mengajar dapat dilakukan tergesa- gesa yaitu sesaat sebelum pengajaran dimulai.
- c. Anggapan bahwa persiapan pengajaran secara terperinci hanya dapat atau tepat dibuat untuk jangka panjang seperti triwulan, kwartal atau semester, sedangkan untuk mengajar sesaat yaitu untuk satu atau dua jam pelajaran hal itu tidaklah perlu.

Ketiga anggapan tersebut jelas salah dan harus dirombak sebab tidak sesuai dengan prinsip-prinsip mengajar serta perumusan tujuan pelajaran (TIK/TIU), yang secara konkrit harus bisa dicapai pada setiap prosedur

²⁰ Tim DMK IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993. hal: 126

²¹ Tim DMK IKIP Surabaya, *Ibid.*, Surabaya, hal: 128

pengajaran, apabila mengharapkan hasil yang efektif dan bermakna bagi murid-murid.

Bagaimanakah caranya untuk mencapai hasil belajar yang efektif baik murid-murid itulah yang harus dijadikan pedoman dalam setiap kali membuat persiapan mengajar.

Pembicaraan tentang kendala-kendala yang berkaitan dengan adanya beberapa faktor pembatas atau penghalang, merupakan karakteristik perencanaan pengajaran, yaitu:²²

- a. Merupakan proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya dirancang oleh banyak orang
- b. Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu di modifikasi jika informasi yang masuk mengharap emikian
- c. Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas. Aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan.

Kemudian batasan perencanaan dalam arti luas menurut *Philip Commb*, adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan siswa dan masyarakatnya. Maka isi perencanaan pengajaran yang baik adalah sebagai berikut:²³

- a. Tujuan atau apa yang diinginkan sebagai hasil proses pendidikan
- b. Program dan layanan atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.

²² Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997 Hal:3

- c. Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
- d. Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan bentuk bangunan fisik lainnya.
- e. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan pemasukan
- f. Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan memajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan
- g. Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Guna mencapai tujuan tersebut, maka hendaknya luas perencanaan mengajar seorang guru mencakup aspek-aspek persiapan sebagai berikut:

1. Persiapan terhadap situasi umum,
2. Persiapan terhadap murid-murid yang akan dihadapi
3. Persiapan dalam tujuan pelajaran yang hendak dicapai
4. Persiapan dalam bahan atau materi pelajaran yang hendak disajikan (diajarkan)
5. Persiapan tentang bentuk dan metode mengajar
6. Persiapan tentang alat-alat peraga pengajaran yang hendak dipakai
7. Persiapan dalam hal jenis dan teknik evaluasi.

Untuk menunjang upaya dalam perencanaan pengajaran guru yang baik harus membuat rencana dengan hati-hati dan teliti serta memperhatikan segala aspek-aspek dari pelajaran permulaan sampai akhir, yang semua itu terhimpun dalam bentuk perencanaan atau persiapan yang meliputi: ²⁴

1.Course Planning

2.Unit Planning

3.Daily Lesson Planning

Berikut uraiannya:

1. Course Planning

Dalam perencanaan ini membahas tentang bahan pelajaran dimana guru bertanggung jawab terhadap:

- a. Isi Pelajaran
- b. Penekanan Pelajaran
- d. Variasi dalam pembagian waktu
- e. Variasi dalam prosedur pengajaran
- f. Mengubah urutan bahan pelajaran
- g. Menyiapkan bahan-bahan yang perlu

Adapun prosedurnya:

- a. ,Apakah tujuan pelajaran itu?
- b. Bila tujuan telah ditentukan , selanjutnya adalah memilih isi atau materi pelajaran seperti yang tertulis dalam kurikulum.

²⁴ Dra. Roestiyah NK, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998. Hal:86

- c. Memperhatikan susunan dan pembagian pelajaran pada topik-topik tertentu:
- Menentukan rangkaian pelajaran
 - Membuat outline
 - Waktu yang tepat untuk tiap topik

2. Unit Planning

Suatu unit ialah rencana untuk mengembangkan dan memberikan tujuan pendidikan disusun disekitar pokok tujuan persoalan (pengajaran). Adapun keuntungan rencana unit:²⁵

- a. Guru dan kelas mengerti kemana tujuannya
- b. Rencana unit memudahkan mengembangkan bakat
- c. Murid akan bekerja lebih baik, karena mempunyai kesempatan berpartisipasi dalam perencanaan
- d. Dapat menggunakan bahan-bahan audio visual dengan lebih baik
- e. Perencanaan jangka panjang memungkinkan memberi perspektif yang lebih baik
- f. memaksa memilih tujuan dengan lebih hati-hati
- g. Memungkinkan murid mencapai beberapa ukuran suksesnya

Unit planning juga ada evaluasinya:

- Apakah tujuan pokok telah tercapai

²⁵ Dra. Roestiyah, *Ibid*, hal:88-89

-Apakah murid telah belajar seperti yang diharapkan dan direnakan

3. Planning Harian(Daily Planning)

Dalam perencanaan harian ini ada istilah buku harian, yang mencakup:

- a. Satu/ dua tujuan
- b. Mata pelajaran
- c. Bahan pelajaran
- d. Bahan dan alat yang diperlukan
- e. Tugas yang diperlukan siswa dan kesimpulan

Yang perlu diperhatikan dalam planning harian adalah:

- a. Sadarilah umur dan kemampuan siswa
- b. Gunakan macam-macam kegiatan dan metode
- c. Gunakan banyak ilustrasi
- d. Siapkan bahan pelajaran lebih banyak dari yang diperlukan
- e. Tandailah item-item yang perlu
- f. Pemberian waktu yang cukup dan alat yang perlu
- g. Pelajaran yang isi pokoknya jelas
- h. Rencana hanya sebagai pedoman

Untuk mencapai tujuan PBM yang efektif dan efisien, maka luas perencanaan mengajar seorang guru hendaknya mencakup aspek-aspek persiapan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan tujuan-tujuan intruksional

- 2) Perencanaan bahan-bahan pengajaran
- 3) Perencanaan media pengajaran
- 4) Perencanaan evaluasi pengajaran
- 5) Penyusunan satuan pelajaran

Selanjutnya akan penulis jabarkan tentang kerangka-kerangka perencanaan pengajaran di atas, yaitu :

1) Perencanaan tujuan instruksional ²⁶

a) Perencanaan desain instruksional

Perencanaan desain instruksional dimaksudkan untuk bisa digunakan di sekolah dasar, sekolah lanjutan maupun perguruan tinggi.

Desain instruksional dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu :

- Apa yang harus dipelajari ? (tujuan pengajaran)
- Apa/bagaimana prosedur dan sumber-sumber belajar apa yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan ?
- Bagaimana kita atahu bahwa hasil belajar yang dihasilkan telah tercapai ? (evaluasi)

Untuk merencanakan desain instruksional adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Membuat pokok-pokok bahasan dan tentukan tujuan tiap pokok bahasan tersebut.

²⁶ Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997, hal. 140

- Menyebutkan karakteristik siswa yang penting sehubungan dengan desain yang akan dibuat.
- Menyebutkan tujuan belajar yang akan dicapai oleh siswa yang memungkinkan untuk diukur.
- Membuat daftar isi (materi) pelajaran yang akan membantu tiap tujuan sub-sub bahasan (isi pokok bahasan).
- Mengeembangkan suatu tes perkiraan untuk menjajagi siswa dan pengetahuan siswa tentang pokok bahasan yang akan diajarkan
- Menentukan kegiatan belajar mengajar serta memilih sumber-sumber belajarnya.
- Mengkoordinasikan semua rencana penunjang seperti anggaran personaliam fasilitas, peralatan dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Membuat evaluasi hasil belajar untuk menguji kembali apakah perencanaan sudah berjalan seperti yang diharapkan.

b) Kemampuan dan hubungan kerja²⁷

Komponen pengelola kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan perlu memiliki kemampuan dan hubungan kerja

²⁷ Drs. Harjanto, *Ibid.*, hal. 188

yang erat agar dapat dicapai hasil yang maksimal. Kemampuan dan hubungan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- Penyusunan desain instruksional (tidak harus menguasai mata pelajaran yang akan dibuat desainya) dan mempunyai latar belakang dan pengalaman dalam bidang filsafat pendidikan, psikologi belajar dan metode pengajaran.
- Ahli kurikulum dan materi pelajaran.
Agar dapat mengajukan pokok bahasan, sistematika penyampaian pelajaran, dapat mengontrol ketepatan materi pelajaran serta media yang digunakan.
- Ahli teori belajar
Ahli teori belajar harus mempunyai latar belakang psikologi belajar, yang bertugas membimbing urutan kegiatan belajar dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar.
- Ahli teori evaluasi
Yaitu mengembangkan instrumen tes untuk penilaian pendahuluan pengetahuan, konsep dan prinsip, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar akhir (*posttest*)
- Ahli media
Ahli media harus mengetahui kelebihan dan keterbatasan segala macam media.

c) Identifikasi tujuan instruksional umum (TIU) ²⁸

²⁸ Drs. Harjanto., *Ibid.*, hal. 205

Ada tiga kriteria TIU yang baik sebagai landasan penyusunan desain instruksional, yaitu :

- Apakah di dalam merumuskan TIU digunakan kata kerja menunjukkan tingkah laku yang harus dilakukan oleh siswa?
- Apakah TIU tersebut terlalu luas, sedikit atau cukup, sesuai dae waktu yang tersedia dengan kebutuhan siswa ?
- Apakah TIU tersebut jelas atau kabur ?

d) Spesifikasi tujuan pengajaran ²⁹

Tujuan pengajaran harus spesifik yang berarti isi pokok bahasan sudah dipilih dan sudah spesifik, sudah tentu tujuan harus sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipilih.

Petunjuk praktis merumuskan tujuan pengajaran :

- Formulasikan dalam bentuk yang operasional
- Rumuskan dalam bentuk produk belajar
- Rumuskan dalam tingkah laku siswa
- Usahakan hanya mengandung satu tujuan belajar
- Rumuskan tujuan dalam tingkat keluasaan yang sesuai
- Rumuskan kondisi dari tingkah laku yang dikehendaki
- Cantumkan standar tingkah laku yang dapat diterima

2) Perencanaan Bahan-bahan Pengajaran ³⁰

a) Aspek-aspek materi

²⁹ Drs. Harjanto, *Ibid.*, hal. 219

³⁰ Drs Harjanto, *Ibid.*, hal. 220

Kalau kita mempelajari lebih dalam mengenai materi pelajaran maka kita akan dapat melihat adanya berbagai aspek, antara lain: konsep, fakta, proses, nilai keterampilan, bahkan terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Aspek-aspek tersebut perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pengajaran dan rinciannya. Jangan hanya terkait pada sub pokok bahasan yang tertera dalam GBPP saja. Guru perlu menelitinya dan melakukan serangkaian pengayaan yang hendak dicapai sehingga terbentuk perencanaan yang sistematis agar waktu yang tersedia dalam suatu semester untuk bidang studi bisa dimanfaatkan secara optimal dan bisa dipelajari siswa sesuai rencana.

b) Kriteria pemilihan materi pelajaran

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar :

- Kriteria tujuan instruksional (sesuai tujuan yang dirumuskan)
- Materi pelajaran terjabar (TIK telah dirumuskan secara spesifik)
- Relevan dengan kebutuhan siswa (sesuai potensi yang dimilikinya)

- Kesesuaian dengan kondisi masyarakat (pengalaman edukatif yang bermakna dalam kehidupan)
- Materi mengandung segi-segi etik (perkembangan moral siswa)
- Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis (disusun secara berurutan dan mempertimbangkan faktor perkembangan siswa)
- Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.

c) Identifikasi satuan bahasan

Cara menentukan satuan pelajaran adalah setiap penyusun satuan pelajaran di dalam pelaksanaan kurikulum 1975 diharapkan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mendalami pokok-pokok bahasan dalam GBPP dan peranannya dalam mencapai tujuan kurikulum dalam instruksional umum.
- Mengkategorikan bahan-bahan pengajaran dalam satuan konsep pengertian dalam pokok bahasan yang saling berkaitan satu sama lain.
- Menetapkan perbandingan peranan antara berbagai satuan bahasan tersebut untuk menentukan alokasi waktu bagi setiap satuan.

3) Perencanaan Media Pengajaran ³¹

Dalam perencanaan media pengajaran yang perlu diperhatikan :

a. Pemilihan media

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yakni metode mengajar dan media mengajar sebagai alat bantu mengajar. Bahwa kedudukan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi/sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pengajaran adalah :

- Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif
- Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif
- Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif

Ada dua pendekatan yang dilakukan dalam memilih media pengajaran :

- Dengan memilih media secara langsung yang ada di pasaran dan dapat digunakan dalam proses pengajaran
- Memilih berdasar kebutuhan nyata yang telah direncanakan, sesuai tujuan khusus dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.

b. Manfaat media

³¹ Drs. Harjanto, *Ibid.*, hal. 237

Ada dua alasan mengapa media dapat berkenan dalam proses belajar siswa, yaitu :

- Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti ; peragaan atau demonstrasi
- Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

4) Perencanaan evaluasi pengajaran ³²

Ada beberapa faktor yang penting dalam merencanakan evaluasi pengajaran, antara lain :

a) Fungsi Evaluasi pengajaran

Evaluasi pengajaran antara lain untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian keberhasilan pengajaran akan diketahui. Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

³² Drs. Harjanto, *Ibid.*, hal. 277

- Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan anak didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu
- Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan
- Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar (*remedial*)

b) Alat evaluasi pengajaran

Bahwa alat untuk mengevaluasi pengajaran pada dasarnya bisa dibagi dengan dua kelompok yaitu dengan tes dan non tes. ³³

c) Prinsip Dasar Tes hasil Belajar

Evaluasi pencapaian belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap pengajar.

Beberapa prinsip dasar dalam menyusun tes hasil belajar antara lain : ³⁴

- Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar sesuai dengan tujuan Instruksional yang ada
- Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan

³³ Drs. Harjanto, *Ibid.*, hal. 278

³⁴ Drs. Harjanto, *Ibid.*, hal. 283

- Mencangkup bermacam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai tujuan (*True False ; Multiple Choice ; Matching*)
- Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan (seperti : *Evaluasi Placement, Formatif, Sumatif, Diagnostic*)

d) Sistem Penilaian

Dalam kaitannya dengan kepentingan proses belajar-mengajar, menurut Dick dan Carey (bukunya *The Systematic Design of instruction*) ada empat yaitu :

- *Entry Behavioral Test* (sebelum sesuatu pengajaran dilaksanakan)
- *Pretest* (diberikan sebelum pengajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan)
- *Post Test* (diberikan setiap akhir program satuan pelajaran)
- *Embedded Test* (diberikan di sela-sela atau waktu-waktu tertentu selama preses pengajaran berlangsung yaitu untuk mengetes siswa secara langsung sesudah unit pengajaran sebelum post test dan untuk mengecek kemajuan siswa sebagai bahan remedial sebelum post test.

5). Perencanaan Satuan Pelajaran (SATPEL)

Penjelasan tentang cara penyusunan Satpel ini dimaksudkan agar guru lebih mantap, terarah dan efisien di dalam menyusun Satpel. penjelasan tentang cara penyusunan Satpel berisi hal-hal sebagai berikut:³⁵

a). Kerangka satuan pelajaran

Beberapa penyederhanaan dalam kerangka Satpel ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Bagian petunjuk umum dihilangkan karena Satpel ini dibuat oleh masing-masing guru untuk digunakan oleh guru itu sendiri.
- Bagian metode sekaligus dicakup dalam bagian kegiatan belajar mengajar.

Contoh : Kerangka Satpel

Bidang Studi :
 Mata Pelajaran/sub bidang studi :
 Satuan bahasan :
 Kelas :
 Semester/cawu :
 Waktu :
 Tujuan instruksional umum (TIU) :
 Tujuan instruksional khusus (TIK) :

³⁵ Drs. Harjanto, *Ibid.*, hal. 300

Materi pelajaran	:
Kegiatan belajar mengajar	:
Alat dan sumber pelajaran	:
Evaluasi	:

b. Isi satuan pelajaran

Uraian yang harus dicantumkan pada setiap bagian dalam pelajaran adalah sebagai berikut:

- Tujuan instruksional umum (TIU)
- Tujuan instruksional khusus (TIK)
Sebaiknya untuk TIK dititikberatkan pada aspek pemahaman dan aplikasi/keterampilan
- Materi pelajaran
Satuan bahasan diuraikan dengan singkat dan rinci sehingga lebih khusus untuk mencapai TIK
- Kegiatan belajar mengajar
Sebaiknya diawali dengan penjelasan singkat tentang jenis pendekatan mengajar dan metode mengajar yang digunakan dalam satuan pelajaran yang bersangkutan
- Alat dan sumber pelajaran
Jenis alat yang dicantumkan adalah alat yang harus digunakan dalam mempelajari satuan bahasan yang bersangkutan (misal : Lab. Bahasa). Sedangkan sumber

yang dipakai dalam Satpel ini mencantumkan bahan tertulis, objek langsung dan lain-lain.

- Evaluasi

Dalam bagian internal harus dikemukakan prosedur evaluasi yang digunakan dalam Satpel, yang menjelaskan :

- Untuk menilai efektivitas satuan pelajaran digunakan tes akhir (*postest*) tanpa didahului pretest, sebab bahan yang dibahas adalah bahan baru dan jarang dibicarakan.
- Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis
- Disamping tes, siswa diberi pekerjaan rumah (PR), untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada sumber.

c). Struktur organisasi satuan pelajaran

Komponen-komponen tersebut berhubungan secara organisasi sesuai dengan fungsinya dalam Satpel.³⁶

- TIU diambilkan dari GBPP dan harus mengandung aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dari setiap bidang studi
- TIK bersumber dari TIU melalui analisis mendalam disesuaikan latar belakang, karakteristik bidang pengajaran
- Materi pengajaran bersumber dari satuan bahasan, dianalisis dan dirinci sedemikian rupa
- Kegiatan belajar mengajar terpusat pada kegiatan siswa (CBSA) di bawah bimbingan guru

³⁶ Drs. Harjanto, *Ibid.*, hal. 307

- Alat dan sumber pelajaran sebagai unsur penunjang kegiatan belajar mengajar
- Evaluasi (penilaian), maka sebaiknya prosedur dan alat penilaian dan soal-soalnya direncanakan secara teliti oleh guru.

d). Bentuk satuan pelajaran

Bentuk disini dimaksudkan apakah kegiatan-kegiatan dari satuan pelajaran (TIU, TIK, materi pelajaran dan lain-lain) disusun kesamping (horisontal) atau ke bawah (vertikal).³⁷

Contoh :

1. Bidang studi :
2. Sub bidang studi :
3. Satuan bahasan :
 - a. Pokok bahasan :
 - b. Sub pokok bahasan :
4. Kelas :
5. Semester/cawu :
- I. Tujuan Instruksional umum :
- II. Tujuan Instruksional khusus :
- III. Materi pelajaran :
- IV. Kegiatan belajar mengajar :

³⁷ Drs. Harjanto., *Ibid.*, hal. 310

- a. Metode :
- b. Pokok-pokok kegiatan :

Siswa	<u>Guru</u>
1.1	1.
1.2	
2.1.	2.
2.2	

V. Alat dan Sumber bahan :

- a. Alat pelajaran :
- b. Sumber bahan :

VI. Evaluasi :

- a. Prosedur :
- b. Jenis tes :
- c. Soal-soal :

Mengatahui

Kepala Sekolah

.....

Guru Bidang Studi

() ()

Kemudian dalam rangka menyusun satuan pelajaran, pada umumnya yang masih banyak digunakan adalah dengan mengikuti rancangan PPSI, walaupun tidak tertutup kemungkinan ada yang mengikuti model lainnya, seperti halnya dengan menggunakan model perencanaan kompetensi akan tetapi hal itu masih baru dan prakteknya belum luas.

Adapun dalam model PPSI yang mengandung pengertian dasar:³⁸

- Prosedur pengembangan sistem instruksional
- Prosedur pengembangan sistem pengajaran
- Cara pengembangan sistem pengajaran

Dimana sistem itu mempunyai arti:

Suatu keseluruhan dari suatu pengajaran yang meliputi sejumlah komponen antara lain: materi pelajaran, metode, alat evaluasi, yang kesemuanya saling berinteraksi, untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Adapun langkah-langkah kegiatan guru dalam menyusun persiapan mengajar dengan PPSI antara lain merumuskan:

1. Tujuan yang akan dicapai
2. Materi pelajaran yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan
3. Metode yang digunakan
4. Mengevaluasi, apakah tujuan telah tercapai

Dengan garis besar urutan penyusunan bagian sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan instruksional
 - a. Pengertian

³⁸ A. Tresna Wijaya, MSc, *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka

b. Perbedaan tujuan instruksional dengan proses pengajaran

c. Merumuskan kemampuan siswa dalam tujuan instruksional

d. Kriteria dalam merumuskan tujuan instruksional ;

- Menggunakan istilah-istilah yang operasional/khusus dan mudah dicapai
- Harus dalam bentuk hasil belajar
- Harus berbentuk tingkah laku siswa
- Hanya meliputi satu jenis tingkah laku

2. Mengembangkan alat evaluasi

Membuat test, fungsinya untuk menilai sampai dimana siswa telah menguasai kemampuan yang telah dirumuskan pada tujuan:

- a. Menentukan jenis test
- b. Merumuskan pertanyaan untuk menilai masing-masing tujuan

3. Menetapkan Kegiatan Belajar

- a. Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar
- b. Menetapkan kegiatan apa yang akan ditempuh oleh siswa, yang memerlukan:
 - Kemampuan dasar dibidang manakah yang betul-betul dibutuhkan untuk kegiatan belajar(bahasa, bilangan atau ruang)
 - Kemampuan dasar mana yang masih kita ragukan

4. Merencanakan Program Kegiatan

- a. Merumuskan materi pelajaran

b. Metode yang digunakan

6. Melaksanakan program

- a. Mengadakan pretest
- b. Menyampaikan materi pelajaran pada siswa
- c. Mengadakan Evaluasi/ Post test

Dalam skripsi ini penulis ingin mengupas sedikit tentang kompetensi guru dalam perencanaan pengajaran dan lebih terfokus pada masalah Satuan Pelajaran yang dimana apakah sudah memenuhi syarat dan unsur-unsur yang seharusnya ada dalam satuan pelajaran, sehingga perencanaan pengajaran bisa terlaksana dengan baik dan lebih terarah. Dan dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas sedikit dari sisi perencanaan pengajaran yaitu dalam penyusunan satuan pelajaran. Adapun kriteria satuan pelajaran yang baik dan ideal adalah yang mencakup:

I. Identitas Satuan Pelajaran

- Bidang studi
- Sub Bidang Studi
- Pokok Bahasan
- Kelas/program
- Semester/ Cawu
- Waktu

II Alokasi Waktu

Alokasi waktu didasarkan pada setiap pertemuan sub pokok bahasan yang biasanya telah ditentukan.

III Tujuan Instruksional Umum dan Khusus

IV Materi Pelajaran

V Kegiatan Belajar Mengajar (Pendekatan dan Metode)

VI Alat dan Sumber Pelajaran

- Alat pengajaran(Lab.Bahasa, LKS, Gambar dan lain-lain)
- Sumber pelajaran(buku paket dan buku pendamping)

VII Evaluasi/ Penilaian

- Prosedur (Untuk menilai satuan pelajaran digunakan tes awal dan tes akhir dan jenis tes tertulis disertai waktunya)
- Alat penilaian (Formatif, sub sumatif dan kokurikuler)



H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan :

Dalam penedahuluan ini disusun bab yang berupa, lembar formalis, penegasan istilah, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum :

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang letak geografis, sejarah berdirinya MTsN Model Kebumen I, struktur organisasi, susunan pengurus MTsN Model Kebumen.

Bab III Kompetensi Guru Bahasa Arab di MTsN Model Kebumen I.

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisis terhadap kompetensi guru bahasa Arab dalam merencanakan pengajaran.

Dalam bab ini juga diuraikan tentang usaha-usaha peningkatan kompetensi guru bahasa Arab dalam merencanakan pengajaran.

Bab IV Penutup :

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar singkatan dan biodata penulis serta daftar ralat(revisi).

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melihat, meneliti, membahas dan menganalisis dengan segenap kemampuan yang terbatas disimpulkan bahwa kompetensi guru Bahasa Arab dalam perencanaan pengajaran tentang penyusunan satuan pelajaran (SATPEL) sebagai suatu keahlian dalam persiapan mengajar yang akan dilakukannya, sudah bisa dikatakan cukup baik dalam menguasai kompetensi penyusunan satuan pelajaran, yang isinya sebagai berikut:

1. Kerangka Satuan Pelajaran
2. Isi Satuan Pelajaran
3. Struktur Organisasi Satuan Pelajaran
4. Bentuk Satuan Pelajaran
5. Model Satuan Pelajaran

Adapun isi satuan pelajaran yang ada telah memenuhi persyaratan langkah-langkah perencanaan pengajaran sebagaimana seharusnya yaitu meliputi:

1. Tujuan pengajaran
2. Materi atau bahan pengajaran
3. Langkah-langkah pengajaran atau kegiatan belajar mengajar
4. Metode mengajar
5. Sumber dan alat bantu pengajaran dan alat evaluasi atau penilaian.

B. SARAN-SARAN

6. Pengurus KKM MTsN Model Kebumen I
 - a. Jalinlah persatuan dan kesatuan dalam menggalang kerjasama antar madrasah, karena hal itu lebih baik. Dan hindarilah tindakan sepihak dan sekteisme (geng) karena dapat menjadi awal kehancuran suatu kerjasama yang telah terbina.
 - b. Dahulukan kepentingan bersama KKM dari pada kepentingan pribadi madrasah, demi kemajuan pendidikan dan pengajaran di DEPAG.
 - c. Tingkatkan kreatifitas diri pengurus KKM demi kebaikan dan kemajuan pendidikan.
7. Kepala Madrasah
 - a. Sebagai utusan madrasah dalam kegiatan KKM hendaknya menjaga amanat yang dibebankan agar menjadi seorang yang amanah sesuai ajaran Rasulullah.
 - b. Tugas mengelola dan menyelenggarakan madrasah memang berat, tetapi bawahan akan senantiasa siap membantu dengan syarat kebijaksanaan, kewibawaan dan kedisiplinan serta tanggung jawab ada pada pribadinya.
8. Guru Bahasa Arab
 - a. Jikalau diri seorang guru merasa bosan melaksanakan tugas karena hanya itu-itu saja, berarti hal itu menuntut untuk menciptakan kreasi baru untuk seni dan keahlian yang lebih bermutu dan maju.

- b. Memang rasa bosan, malas dan enggan selalu mengganggu dan menyelinap didada setiap orang, karenanya luruskanlah niat diqalbu, insyaAllah akan siap menghadapi tantangan yang menghadang.
9. Pribadi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- a. Sebagai calon guru Bahasa Arab, maka ketahuilah, fahamilah dirimu akan tugasmu, terutama kompetensi apakah yang harus engkau persiapkan untuk zamanmu nanti. Ketahuilah pada zaman yang akan datang itu terpisah dengan jurang kemajuan dan perkembangan zaman.
- b. Nilai, sikap dan ilmumu tidak hanya di fakultas dan bangku kuliah tapi tunjukkanlah semua itu pada masyarakat dengan baik dan penuh tanggung jawab.

C. KATA PENUTUP

Walaupun hanya dengan hasil yang masih terbatas dan serba kurang, penulis harap penelitian yang dilakukan terhadap aspek kompetensi perencanaan pengajaran ini dapat dijadikan bekal dasar bagi yang siap melanjutkannya.

Akhirnya, mudah-mudahan Allah SWT meridhoi usaha-usaha penulis.
Amin ya rabbal 'alamiin.

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka; DEPDIKBUD, 1997
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1996
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press,1990.
- A.Akrom Malibari L.A S, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976.
- Dr. Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos,2000.
- Depag RI, *Kurikulum MTs (Pedoman Pem,binaan Guru)*, Jakarta: Bimbingan Islam.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Winarno Surkhmad.M, M.Sc, *Buku Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar metode teknik)*, Bandung: Tarsito,1995.
- Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,1981.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: 1986.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*,Bandung: Angkasa, 1982.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997.
- Tim DMK IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- A.Tresna Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998